

## **Pelaksanaan Pembelajaran Lagam Tilawah Al-Qur'an dalam Pengembangan Minat Bakat Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah Jasinga, Bogor**

**Rian Muksalmina<sup>1\*</sup>, Maemunah Sa'diyah<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Agama Islam  
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [rianmuksalmina7@gmail.com](mailto:rianmuksalmina7@gmail.com)

Diterima: 16-09-2026 | Disetujui: 22-09-2026 | Diterbitkan: 24-09-2026

### **ABSTRACT**

*The art of reciting the Qur'an is essential. However, many people have not yet mastered the art of Qur'anic recitation properly. Therefore, learning activities on the art of Qur'anic recitation are needed to enable individuals not only to read the Qur'an correctly but also to chant it beautifully and melodiously. This study was conducted to reveal the influence of lagam tilawah learning on the interests and talents of students at Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, Bogor. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation of tilawah learning on the interests and talents of students at Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah. This study was designed based on qualitative research principles that emphasize an in-depth understanding of social phenomena through the subjective perspectives of participants. This approach is suitable for exploring the influence of lagam tilawah learning, as a method of Qur'anic recitation learning focused on repetition and rhythmic practice, on the development of students' talents, such as memorization ability, spiritual discipline, and religious creativity. The results show that lagam tilawah learning influences students' interests and talents in reciting the Qur'an. It helps students develop the ability to recite the Qur'an properly and beautifully. This method also strengthens students' memorization ability, spiritual discipline, and religious creativity. Thus, lagam tilawah learning has a tangible positive impact on students' interests and talents.*

**Keywords:** *Lagam Tilawah Learning; Interests and Talents; Qur'anic Learning; Students.*

### **ABSTRAK**

Kemampuan seni dalam membaca Al-Qur'an itu penting. Namun masih banyak orang yang belum menguasai seni baca Al-Qur'an dengan baik, untuk itu diperlukan kegiatan pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang dapat menjadikan seseorang atau seorang muslim itu tidak hanya benar saja dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi bisa melantunkannya dengan baik dan indah. Untuk itulah penelitian ini dilakukan dalam rangka mengungkap tentang Pengaruh Pembelajaran Lagam Tilawah Terhadap Minat Bakat Santri Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Tilawah Terhadap Minat Bakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah. Penelitian ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui perspektif subjektif partisipan. Pendekatan ini sesuai untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran lagam tilawah (sebagai metode pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang berfokus pada pengulangan dan pengamalan ritmis) terhadap pengembangan bakat santri, seperti kemampuan hafalan, disiplin spiritual, dan kreativitas religius. Hasil Penelitian Pembelajaran lagu tilawah berpengaruh terhadap minat bakat santri dalam membaca Al-Qur'an, pembelajaran lagu tilawah membantu santri mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah, metode ini memperkuat kemampuan hafalan, disiplin spiritual, dan kreativitas religius santri. Pembelajaran lagu tilawah memberikan dampak positif yang nyata terhadap minat dan bakat santri.

**Katakunci:** Pembelajaran Lagam Tilawah; Minat Bakat; Pembelajaran Al-Qur'an; Santri

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muksalmina, R., & Sa'diyah, M. (2026). Pelaksanaan Pembelajaran Lagam Tilawah Al-Qur'an dalam Pengembangan Minat Bakat Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah Jasinga, Bogor. Educational Journal, 2(1), 316-327. <https://doi.org/10.63822/xnj9hy14>

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna diturunkan oleh Allah SWT di muka bumi untuk menjadi *rahmatan lil 'alamin*. Islam menjadi satu-satunya agama yang memberikan pandangan hidup yang luas dan dinamis serta mampu menjawab berbagai tantangan zaman tanpa lekang oleh waktu (Soleh, 2016). Al-Qur'an yang dibaca oleh umat Islam berfungsi sebagai hidayah, yakni mengantarkan manusia menuju keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, serta membaca dan menghafalnya secara baik dan benar dalam rangka beribadah kepada-Nya. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Allah SWT telah menjamin dalam Al-Qur'an tentang mudahnya mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya: "*Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*" (QS Al-Qamar: 17). Ayat ini diulang empat kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surah Al-Qamar, untuk menegaskan jaminan Allah SWT tentang mudahnya Al-Qur'an untuk dipelajari.

Namun demikian, belum semua umat Islam mampu membaca Al-Qur'an. Fenomena riil yang terjadi di masyarakat Indonesia adalah masih banyak anak-anak, remaja, maupun orang tua yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya (Konsep Tilawah, 2018). Masa tumbuh kembang merupakan momen yang sangat membahagiakan sekaligus mengharuskan orang tua untuk memberikan perhatian ekstra. Pada momen ini orang tua tidak boleh melewatkan hal penting, yaitu mengenali minat dan bakat anak, karena setiap anak tumbuh dengan minat dan bakat yang berbeda. Ada anak yang berbakat di bidang olahraga, kesenian, akademis, dan sebagainya. Di sinilah orang tua memiliki peran penting untuk mengenali, membantu, mengarahkan, sekaligus mengasah minat dan bakat anak (Nurul, 2018).

Sunnahnya memperbaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an dan meminta untuk membacanya dari orang yang bagus suaranya serta mendengarkan pada bacaan itu. Abu Hurairah R.a. berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Allah tidak pernah mendengarkan pada sesuatu dengan penuh perhatian dan rasa ridha serta menerima sebagaimana mendengarnya kepada seseorang Nabi yang bagus suaranya, ia bertaghanni dengan Al-Qur'an itu, yakni mengeraskan suaranya" (Muttafaq 'alaih). Dikatakan oleh para alim ulama bahwa sabda Nabi SAW "*yajharu bihi*" artinya memperkeraskan suara dalam membaca Al-Qur'an, ini adalah sebagai penjelasan dari sabdanya "*yataghanna*", yakni bertaghanni dari kata *ghina*'. Makna *adzinallahu* yakni mendengarkan, ini sebagai tanda keridhaan dan diterima. Abu Musa al-Asy'ari R.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda padanya, "Sesungguhnya engkau telah dikaruniai oleh Allah *mizmar*, yakni seruling dari *mizmar* keluarga Dawud." Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda padanya, "Alangkah gembiranya hatimu, jikalau engkau melihat bahwa saya mendengarkan bacaanmu (akan Al-Qur'an) tadi malam." Menurut Imam Asy-Syafi'i *rahimahullah*, artinya bertaghanni ialah memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini tentunya menjadi tantangan yang dihadapi terhadap pengembangan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah dari segi penerapan lagam tilawah, mengingat kondisi lingkungan yang berbeda. Di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah terdapat beberapa tantangan penerapan lagam dari sisi efektivitasnya untuk pengembangan bakat santri. Permasalahan yang muncul yaitu ketika santri yang memiliki minat tinggi terhadap seni baca Al-Qur'an, namun tidak ada wadah dan pengajar, sehingga santri tidak bisa mengembangkan bakatnya, khususnya dalam seni membaca Al-Qur'an. Sebenarnya banyak santri yang

mempunyai suara bagus dalam seni baca Al-Qur'an, namun mereka tidak tahu cara mengembangkan potensi diri dan potensi bakat dalam seni baca Al-Qur'an, sehingga bakat mereka menjadi terpendam dan sia-sia. Untuk itu, ini menjadi permasalahan pokok yang mendasar bagi penulis, yang harus dikembangkan potensi diri dan potensi bakatnya, sehingga dapat berkembang dan bermanfaat bagi manusia.

Berdasarkan kasus di atas, peneliti beranggapan bahwa hal ini menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran lagam tilawah Al-Qur'an dalam mengembangkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, serta seberapa efektif penerapan metode ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, apa saja metode dan strategi pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang diterapkan dalam pengembangan minat dan bakat santri, serta bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Qur'an terhadap peningkatan minat dan bakat santri di bidang tilawah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tilawah dalam mengembangkan kemampuan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah tahun pelajaran 2022/2023, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tilawah dalam mengembangkan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah tahun pelajaran 2022/2023, serta untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tilawah dalam mengembangkan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah tahun pelajaran 2022/2023. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai pembelajaran lagam tilawah dan pengembangan minat bakat santri. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar, pengelola pondok pesantren, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran tilawah Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Lagam Tilawah Al-Qur'an

Tilawah adalah salah satu istilah yang digunakan dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an. Secara umum, tilawah dikenal sebagai metode membaca ayat Al-Qur'an dengan nada atau irama. Tilawah menurut bahasa merupakan *muradif* padanan dari *qira'ah* yang berarti bacaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tilawah berarti pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah (Usamah, 2020). Sementara itu, lagam atau *nagham* adalah ilmu yang mempelajari cara menyenandungkan, melagukan, atau memperindah suara pada tilawah Al-Qur'an.

Macam-macam lagam tilawah yang dikenal dalam tradisi *Makkawi* (Makkah) meliputi lagu Hijaz, Maya, Rakby, Jiharkah, Sika, dan Dukkah. Sementara dalam tradisi *Misri* (Mesir) terdapat Bayyati, Hijaz, Shobah, Rashd, Jiharkah, Sika, dan Nahawand. Irama-irama tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, seperti irama Bayyati yang bersuara lembut meliuk-liuk, irama Hijaz yang bersifat *allegro* (ringan, cepat, lincah), irama Shaba yang cenderung mendatar tetapi menggugah emosi, irama Rast yang memiliki enam tingkatan nada, irama Jiharkah dengan suara minor khas, irama Sika yang bersifat *grave* (lembut dan khidmat), serta irama Nahawand yang sering disenandungkan pada ayat-ayat tertentu.

### Pengembangan Minat Bakat

Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan pada sesuatu yang merupakan aspek psikologis.

-----  
*Pelaksanaan Pembelajaran Lagam Tilawah Al-Qur'an dalam Pengembangan Minat Bakat Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah Jasinga, Bogor*  
(Muksalmina, et al.)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, minat sering disebut dengan *interest* atau *passion*. *Interest* bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan *passion* sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek (Marsha, 2019).

Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Menurut Munandar, bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi, bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, dan pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik (Sri, 2017).

### Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain skripsi Oki Nurhayanti (2019) yang berjudul "Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiah Kabupaten Banyumas". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Nurul Ulum Lebeng menerapkan sistem klasikal dan individual dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan lagu tilawah pada ekstrakurikuler tilawatil Qur'annya serta menggunakan metode menirukan, metode drill, sorongan, metode ceramah, dan resitasi. Adapun maqam lagu yang dipelajari ialah bayyati, nahawand, dan rost.

E-Jurnal Rofik Nursahid dkk. dari Universitas Pendidikan Indonesia tentang "Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung" menunjukkan bahwa program pembelajaran tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah disebut dengan tahapan-tahapan yakni Tahajji, mu'allam, murottal, dan mujawwad. Tahapan ini disesuaikan dengan *placement test* untuk santri baru dan hasil ujian pesantren santri lama.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh data mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti, dan merupakan nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, melainkan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut *transferability*. Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawan dari eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga

terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau lawan dari eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, Kp. Sipak 2 Hilir Rt 004/003, Desa Sipak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, pada bulan Oktober hingga November 2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang mengelola pondok pesantren, mudabbir, staf pengajar, serta santriawan dan santriwati. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap upaya dan penerapan pembelajaran lagam tilawah, sedangkan studi dokumentasi diperoleh dari pengambilan foto selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa buku, jurnal, serta peraturan perundang-undangan yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, Mudabbir Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, staf pengajar, serta santriawan dan santriwati Al-Kholiliyyah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis menggunakan *checklist*, *field notes*, atau alat rekam, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. Dalam menggunakan teknik observasi, hal terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, dengan dua indra yang sangat vital, yaitu mata dan telinga (Akbar & Usman, 2018). Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan melalui pertemuan dan tatap muka langsung. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel yang dikaji (Sukmadinata, 2018). Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta mengetahui hal-hal responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sumber dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, notulen rapat, agenda kegiatan, serta dokumen resmi lainnya. Metode dokumentasi berfokus pada pengamatan terhadap benda mati, bukan pada perilaku subjek secara langsung. Dalam penerapan metode ini, peneliti menggunakan daftar periksa (*checklist*) sebagai pedoman untuk menelusuri dan mengidentifikasi variabel yang telah ditentukan sebelumnya (Arihikam, 2019). Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen fisik (*hard file*) yang berkaitan dengan

prosedur pembelajaran lagam tilawah serta data pendukung lainnya. Dengan demikian, data dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji dependabilitas, uji transferabilitas, dan uji konfirmasi. Uji kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas adalah perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan, kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Memperpanjang pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai. Pemeriksaan sejawat dilakukan melalui diskusi dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Kebergantungan (*dependability*) digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data, yang diaudit oleh auditor independen, yaitu dosen pembimbing. Kepastian (*confirmability*) digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek data, informasi, serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun penelitian secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Prosedur analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sampai data yang diperoleh jenuh atau tidak ditemukan data baru. Model interaktif kegiatan analisis data dimulai dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan menulis laporan atau data terperinci, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu. Penyajian data dilakukan dengan mengategorikan data menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Penyimpulan dan verifikasi merupakan langkah selanjutnya setelah pelaksanaan reduksi dan penyajian data, kemudian disimpulkan secara sementara dan diverifikasi. Teknik yang dapat dipakai untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, serta pengecekan data (Sujarweni, 2014)

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhul Hidayah Al-Kholiliyyah yang beralamat di Kp. Sipak 2 Hilir Rt 004/003, Desa Sipak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pesantren ini berdiri pada tahun 2004 dengan status tanah wakaf, memiliki Nomor Statistik Pesantren 510032011325, dan dikelola oleh Yayasan Riyadhul Hidayah Al-Kholiliyyah. Jumlah santri saat ini mencapai 120 orang dengan 8 tenaga pendidik, terdiri atas 4 pendidik laki-laki dan 4 pendidik perempuan.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an berlangsung. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tilawah dalam mengembangkan bakat santri.

### **Perencanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an terhadap Pengembangan Bakat Santri**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 20 Mei 2023 di Aula Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, perencanaan pembelajaran tilawah dimulai dengan mempersiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran dimulai. Ustadz mengajarkan santri teknik senam nafas terlebih dahulu, yaitu dengan menarik nafas dalam-dalam selama 30 detik, lalu mengeluarkannya melalui mulut dengan suara panjang perlahan. Selanjutnya, santri menarik nafas dengan olah vokal A-I-U-E-O dengan suara panjang hingga mencapai perut. Setelah itu, Ustadz mengajarkan santri untuk membaca lagam dari surah yang telah dipahami sebelumnya dan mendorong santri untuk berusaha lebih keras.

Hasil wawancara dengan salah satu santriwati, Siti Khalifah, mengungkapkan bahwa sebelum mulai mengajar, Ustadz telah menyiapkan materi yang akan diajarkan, seperti lagam dari surah yang pernah diajarkan sebelumnya. Santri kemudian diuji untuk olah nafas melalui senam nafas, lalu mulai mengolah vokal. Pernyataan ini diperkuat oleh Siti Rahmawati yang menyatakan bahwa melatih senam nafas dan olah vokal dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian santri diminta membaca lagam dari surah yang pernah diajarkan sebelumnya secara bergantian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tilawah di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah dilakukan dengan mempersiapkan bahan ajar seperti mikrofon, Al-Qur'an, dan lagam dari surah yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian membiasakan santri dengan pelajaran tersebut.



**Gambar 1. Pembelajaran Tilawah di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

### **Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an terhadap Pengembangan Bakat Santri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah dilaksanakan setiap hari pada waktu shubuh, pukul 04.30 WIB hingga 07.00 WIB, atau kurang lebih selama 3,5 jam. Selain itu, Ustadzah Siti Khadijah mengajar tilawah pada hari Sabtu pukul 13.00 WIB hingga 16.00 WIB, sedangkan pada hari Ahad pembelajaran diberikan oleh Ustadz Rian Muksalmina selama tiga jam dengan lagam dari surah Al-Baqarah ayat 285–286.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran tilawah meliputi: Ustadz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; Ustadz membaca Al-Fatihah bersama santri; Ustadz menunjukkan maqam atau irama yang akan dibaca, lalu santri menirunya; irama yang diajarkan dalam satu lagam surah sebelumnya terdiri

*Pelaksanaan Pembelajaran Lagam Tilawah Al-Qur'an dalam Pengembangan Minat Bakat Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah Jasinga, Bogor*  
(Muksalmina, et al.)

dari tiga hingga empat maqam seperti bayyati, rast, nahawand, dan shaba; serta pelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama.

Ustadzah Siti Khadijah menyatakan bahwa Ustadz Rian mengajar santri dengan memberitahukan maqam atau irama terlebih dahulu, kemudian mulai membaca dan mencontohkan berulang-ulang agar santri cepat memahami dan menghafal maqam bayyati dan maqam lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadzah Azizatul Iffah yang menegaskan bahwa saat mengajar, Ustadz memberitahukan irama tilawah terlebih dahulu, kemudian secara berulang-ulang mencontohkan kepada santri, dan santri menirukannya.

Salah satu tantangan yang dihadapi santri dalam belajar tilawah adalah kesulitan mengontrol nafas sehingga mengalami *tanaffus* ketika melantunkan ayat Al-Qur'an. Selain itu, banyak santri mengantuk dan jenuh karena pembelajaran dilakukan pada waktu shubuh. Sebagai solusi, Ustadz mengajak santri belajar di luar kelas, seperti mengunjungi tempat wisata terdekat, serta memberikan nasehat dan cerita tentang kesuksesan alumni yang telah menjadi *qori'-qori'ah* nasional.



**Gambar 2. Pembelajaran Tajwid dan Makhoriul Huruf**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

### **Evaluasi Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an terhadap Pengembangan Bakat Santri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tilawah dilakukan dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok bergilir melantunkan ayat Al-Qur'an dengan irama tilawah yang telah dipelajari. Setelah santri membaca bersama-sama, mereka ditunjuk satu per satu untuk membaca guna mengukur kemampuan dalam menguasai suara, nafas, lagu, fashohah, dan bacaan tajwid. Ustadz juga memberikan tugas kepada santri per kelompok, misalnya dengan memberikan lagam dari surah yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian santri diminta menulis irama tilawah dan menyerahkannya kepada Ustadz.

Ustadzah Azizatul Iffah menyatakan bahwa penilaian dilakukan setiap hari meskipun hanya satu ayat, dengan tes individu dan tes per kelompok. Ustadz memulai dengan mengambil napas pertama dan mencatat perkembangan santri, kemudian masuk ke lagu atau pembawaan irama tilawah untuk mengetahui kesulitan santri. Hal ini diperkuat oleh Ustadzah Siti Khadijah yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dengan membentuk kelompok, kemudian maju per kelompok dan dites satu per satu, diawali membaca bersama-sama, selanjutnya dikoreksi terkait nafas, suara, fashohah, bacaan tajwid, dan penguasaan irama tilawahnya.



**Gambar 3. Pemberian Tugas Kelompok untuk Menulis Lagam dan Irama Tilawah**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran tilawah untuk mengembangkan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah dimulai dengan menyiapkan bahan ajar seperti *maqro'*, mikrofon, dan Al-Qur'an. Selain itu, santri dilatih melakukan senam nafas dengan menarik nafas dalam-dalam selama 30 detik dan mengeluarkannya melalui mulut dengan suara panjang perlahan, kemudian menarik nafas ke dalam perut dengan olah vokal A, I, U agar terbiasa mengeluarkan lendir. Hal ini sejalan dengan pendapat Maskur dalam jurnalnya yang berjudul "Seni Baca Al-Qur'an: Metode Efektif dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits" yang menyatakan bahwa Ustadz harus mempersiapkan pelajaran sebelum mengajar tilawah, terutama memilih ayat Al-Qur'an yang akan diajarkan. Moersjied Qorie Indra dalam bukunya yang berjudul "Seputar Naghham (Seni Baca Al-Qur'an)" juga menyatakan bahwa teknik pernafasan dengan menarik nafas melalui hidung, menahan nafas di perut, lalu mengeluarkannya melalui mulut dengan suara panjang perlahan dapat menghilangkan kotoran di tenggorokan.

Pelaksanaan pembelajaran tilawah di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah menggunakan Metode Jibril yang berkontribusi pada pengembangan bakat santri dalam bacaan Al-Qur'an. Metode ini melibatkan instruksi santri untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan tingkatan nada dalam tilawah. Ustadz memberitahukan maqam atau irama yang harus dibaca terlebih dahulu, kemudian santri membaca satu ayat dengan irama yang sama berulang kali sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya dengan irama yang berbeda. Ustadz biasanya mengajarkan tiga hingga empat maqam dalam satu *maqro'*, seperti bayyati, rast, nahawand, dan shaba.

Evaluasi pembelajaran tilawah dilakukan dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok bergantian melantunkan ayat Al-Qur'an. Santri ditunjuk satu per satu untuk membaca guna menguji kemampuan dalam menguasai bacaan tajwid, suara, nafas, lagu, dan fashohah. Ustadz juga memberikan tugas kepada santri untuk menulis lagu atau *naghham* tilawah dan menyerahkannya kepada Ustadz. Hal ini sejalan dengan teori Maskur yang menyatakan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran tilawah, ada beberapa aspek yang dievaluasi dalam seni baca Al-Qur'an, seperti tajwid, fashohah tentang kefasihan membaca, memaknai isi ayat Al-Qur'an, dan menghayati ayat yang dibaca.

**Tabel 1. Perbandingan Teori Maskur dengan Temuan Penelitian**

| Aspek Evaluasi           | Teori Maskur     | Temuan Penelitian                          |
|--------------------------|------------------|--------------------------------------------|
| Tajwid                   | Dievaluasi       | Dievaluasi                                 |
| Fashohah                 | Dievaluasi       | Dievaluasi                                 |
| Lagu/rumusan tilawah     | Dievaluasi       | Dievaluasi                                 |
| Memaknai isi ayat        | Dievaluasi       | Tidak disebutkan secara eksplisit          |
| Menghayati ayat (maqro') | Dievaluasi       | Dievaluasi                                 |
| Tugas menulis irama      | Tidak disebutkan | Ada (tugas menulis karangan irama tilawah) |

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 1, terdapat persamaan dan perbedaan antara teori Maskur dengan temuan penelitian. Persamaannya adalah sama-sama menilai tajwid, fashohah, dan lagu atau rumusan tilawah. Perbedaannya adalah santri ditugaskan untuk menulis karangan irama tilawah setelah dibagi dalam kelompok dan dinilai satu per satu, yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam teori Maskur.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran tilawah dalam mengembangkan bakat santri di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran tilawah diawali dengan mempersiapkan bahan ajar seperti *maqro'*, mikrofon, dan Al-Qur'an. Selain itu, guru membiasakan santri untuk senam nafas dan olah vokal, lalu secara bergantian santri membaca *maqro'* yang sudah dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tilawah dilakukan dengan menggunakan Metode Jibril, di mana santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, sekaligus tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca Al-Qur'an. Guru mencontohkan irama dan santri menirukannya. Irama yang diajarkan guru dalam satu *maqro'* terdapat tiga hingga empat *maqam* atau irama seperti *bayyati*, *rast*, *nahawand*, dan *shaba*. Pembelajaran dilakukan setiap hari pada waktu shubuh dan dhuhur.

Adapun evaluasi pembelajaran tilawah dilakukan dengan membagi santri menjadi beberapa kelompok, kemudian per kelompok bergilir untuk maju ke depan melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menyenandungkan irama tilawah yang sudah dipelajari. Selain itu, santri per kelompok diberikan tugas dengan guru memberikan *maqro'* kepada santri, kemudian santri diperintahkan untuk membuat karangan lagu atau irama tilawah lalu disetorkan kepada guru. Evaluasi kepada santri dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran tilawah. Dengan demikian, pembelajaran tilawah di Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu mengembangkan bakat santri dalam seni baca Al-Qur'an.

### Saran

Penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran dari pembaca untuk kemudian penelitian selanjutnya terkait pembelajaran tilawah dalam mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an. Adapun saran dari peneliti baik untuk lembaga pesantren maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut. Dengan adanya penelitian ini, semoga menjadi bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah yang sangat berperan penting terutama dalam hal pembelajaran tilawah dalam mengembangkan bakat pada santri. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, semoga penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Lagam Tilawah Al-Qur'an dalam Pengembangan Minat Bakat Santri: Studi Kasus di  
Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah Jasinga, Bogor  
(Muksalmina, et al.)

ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan metode dalam pembelajaran tilawah dalam mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an pada santri. Bagi santri Pondok Pesantren Al-Kholiliyyah, penelitian ini dapat menjadi informasi tentang pembelajaran tilawah dalam mengembangkan bakat pada santri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji beberapa data lebih dalam dan dari sumber referensi yang lebih baik agar penelitian ini dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini, sehingga penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tilawah dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an ini bisa terus mengalami peningkatan isi dari penemuan terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (1990). *Risalah Al-Tauhid* (Firdaus A.N., Terj.). Bulan Bintang.
- Akbar, & Usman. (2018). *Metodologi penelitian sosial*. Bumi Aksara.
- Arihikam. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (t.t.). *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya dengan transliterasi*. PT. Karya Toha Putra.
- Indra, M. Q. (t.t.). *Seputar naghham (seni baca Al-Qur'an)*. PT. Karya Toha Putra.
- Konsep Tilawah. (2018). *Konsep tilawah Al-Qur'an*. CV. Media Ilmu.
- Maskur. (2019). Seni baca Al-Qur'an: Metode efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, [Volume]([Nomor]), [Halaman].
- Muhyani. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurul. (2018). *Mengenali minat dan bakat anak*. CV. Pustaka Pelajar.
- Soleh. (2016). *Islam sebagai rahmatan lil 'alamin*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- .
- .